

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendahuluan menjelaskan topik atau pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Bab ini mencakup (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi tesis. Rincian dari lima bagian diuraikan sebagai berikut. (apa memang seperti ini panduan penulisannya? Ukuran huruf berbeda dan tidak ada jarak antara judul dan paragraf awal).

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di era revolusi industri 4.0. Secara umum terdapat 18 kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan aktivitas pekerjaan di era revolusi industri 4.0. Kemampuan-kemampuan itu di antaranya yaitu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, dan menggunakan bahasa untuk memahami gagasan (Yamnoon, 2018).

Isi capaian pembelajarannya yakni peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran berbasis teks diarahkan pada penguasaan beragam jenis teks yang tersusun dalam capaian pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Pada capaian pembelajaran ini siswa diajarkan menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas sehingga mampu menyusun teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan memersuasi (memengaruhi) pembaca atau pendengar dengan pandangan (argumentasi) dari satu sudut pandang (Anderson and K. Anderson, 2000). Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan menuangkan pendapat, ide, pandangan, atau argumen tentang suatu hal (Djuharie and Sarkiah, 2017). Berdasarkan dua pendapat tersebut, teks eksposisi adalah teks yang berisi tentang pendapat, ide seseorang tentang suatu hal, yang dikuatkan dengan argumen-argumen yang jelas, sehingga bermanfaat terhadap pembaca, baik dalam pengetahuan, pemahaman, dan pemikirannya.

Manfaat teks eksposisi banyak sekali, khususnya untuk siswa SMK. Adapun manfaat teks eksposisi untuk siswa yakni mampu menyampaikan informasi yang diketahui dalam bentuk teks. Manfaat menulis teks eksposisi bagi siswa yakni dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis dan dapat menambah pengetahuan lainnya (Flood, 2014). Donlan (1976:9) menyatakan bahwa melalui menulis teks eksposisi, siswa terlebih dahulu mencari informasi yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang akan ditulis. Dengan demikian pengetahuan dan wawasan siswa akan bertambah, sehingga menghasilkan siswa SMK yang kompeten.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan terkait bahan ajar menulis teks eksposisi yang teridentifikasi, di antaranya siswa sulit untuk mengungkapkan dan mengembangkan ide ke dalam bentuk teks eksposisi menjadi tulisan yang utuh sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksposisi, siswa belum menguasai penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang tepat, serta minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi masih kurang sehingga kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Fenomena yang dijumpai penulis tersebut, juga dijumpai oleh peneliti sebelumnya. Rahayu (2013) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa kendala siswa dalam menulis teks eksposisi yakni kesulitan dalam mencari inspirasi, dalam memilih kata, menyusun kalimat, dan merangkai kalimat sehingga terbentuk paragraf eksposisi yang baik.

Selain itu, guru belum mengoptimalkan bahan ajar menulis teks eksposisi, bahan ajar yang minim, monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Alasan ini memang logis, karena bahan ajar sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Bahan ajar adalah materi pembelajaran atau bahan yang dirancang secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran (Sadjati, 2012).

Buku pelajaran, menurut (Cunningswort, 1995) hendaknya dipandang sebagai sebuah sumber dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Buku pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk peningkatan kompetensi siswa, bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu penentu kualitas pembelajaran. Untuk itu guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dapat

memilih dan mengembangkan buku atau bahan ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting mengingat tidak semua buku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa.

Siswa pada era digital memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan era saat guru hidup di zamannya. Prensky menyatakan bahwa generasi yang lahir pada era digital ini adalah *digital native*, yang artinya, sejak lahir mereka telah dilingkupi oleh berbagai macam peralatan digital seperti komputer, *video game*, *digital music player*, kamera video, telepon seluler serta bebrbagai macam perangkat khas era digital (Prensky, 2001). Kondisi ini berpengaruh besar pada psikologi siswa. Secara psikologis, mereka berada pada perkembangan peta kognitifnya, perkembangan beragamnya kebutuhan, perubahan pada kebiasaan, adat istiadat, budaya dan tata nilainya. Seiring dengan perkembangan zaman, secara tidak langsung terjadi pergeseran nilai dan makna dalam cara memandang suatu permasalahan (Suwandi, 2018).

Komputer dan internet atau media digital lainnya dapat dijadikan sarana efektif bagi siswa untuk belajar, menambah pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Namun, siswa belum sepenuhnya memanfaatkan internet atau media digital untuk menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan. Aktivitas menulis mereka pun masih lebih banyak untuk keperluan *chatting* dan menulis *caption*. Menyadari akan kebutuhan siswa tersebut, pengembangan bahan ajar menggunakan media digital sangatlah penting. penelitian yang dilakukan oleh Suprihati (2020) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tema 1 Berbasis Literasi Digital untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”, menyimpulkan rata-rata respon siswa terhadap kemenarikan modul sebesar 80,63% dengan kategori menarik.

Tantangan lain yang juga dihadapi guru adalah rendahnya karakter siswa. Hal ini terlihat pada data statistik, yakni terjadi peningkatan kasus tawuran pada tahun 2020 di Indonesia dari tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat juga data bahwa banyak terjadi kasus pornografi dan *cyber crime* pada anak (KPAI, 2020). Kondisi ini sangat berbahaya untuk kemajuan bangsa Indonesia. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 juga mengatur tentang pentingnya penanaman

karakter dalam pendidikan untuk memperkuat capaian tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun satu panduan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menjaga dan menanamkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan di Indonesia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020). Dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi. Dari enam dimensi tersebut penelitian ini menyoroti tiga dimensi saja, yakni mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Kemendikbud-Dikti merancang profil pelajar Pancasila agar siswa dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara efektif.

Kondisi pembelajaran yang efektif akan memudahkan siswa dalam menerima pesan, sehingga tujuan sebuah pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai sebuah kondisi pembelajaran yang efektif, diperlukan sebuah usaha untuk membuat otak siswa siap. Kondisi zona alfa merupakan salah satu kondisi dimana siswa telah siap dan siswa merasa tenang untuk melakukan proses belajar. *Hypnotic writing* merupakan salah satu teknik yang mengantarkan siswa pada kondisi zona alfa, dengan cara memulai pembelajaran dengan tahap menstimulus, sehingga ketika memasuki pada tahap berikutnya atau tahap pemahaman materi siswa telah siap untuk belajar. *Hypnotic writing* adalah proses penulisan yang bertujuan memengaruhi *subconscious audience* (pikiran bawah sadar), untuk melakukan tindakan sesuai pesan yang disampaikan (Herna, 2023).

Manusia mempunyai kemampuan memerintahkan kepada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu secara alamiah, yang berasal dari rangsangan dan kualitas informasi yang masuk ke dalam otaknya. Ini sebagai konsekuensi fungsi mendasar organ manusia itu sendiri, yang dinamakan otak (Chatib, 2019). Artinya rangkaian kerja otak dari menerima informasi sampai munculnya reaksi sangat terkait erat satu dengan yang lain. Oleh karena itu, wajarlah jika seorang siswa menentukan dirinya sendiri untuk mau atau tidak mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung. Sayangnya, masih terdapat guru beranggapan lain terhadap hal ini. Siswa yang tidak

mau menuruti instruksi guru dianggap nakal atau punya hambatan belajar. Padahal, kualitas informasi itulah yang menjadikan siswa mau atau tidak melakukan instruksi sebagai reaksinya (Chatib, 2019).

*Hypnotic writing* merupakan rancangan bagaimana penulis bisa masuk ke pikiran bawah sadar manusia, artinya penulis dapat menarik perhatian pembaca, berkomunikasi dengan pembaca dengan baik serta dapat meyakinkan pembaca lewat tulisan. *Hypnotic writing* merupakan teknik yang menekankan pada fokus perhatian pembaca, hal ini akan tercapai jika penulis terlebih dahulu memberikan stimulus dan menulis materi dengan menggunakan kata-kata yang dapat menghipnotis, sehingga pembaca merasa tertarik, dapat berkonsentrasi untuk membaca, dan dapat memengaruhi siswa.

*Hypnotic* adalah kondisi kesadaran di mana manusia sedang berada dalam wilayah sugestif, wilayah *subconscious* (bawah sadar); sementara *writing* adalah menulis (Herna, 2023). Dengan demikian, *hypnotic writing* adalah proses penulisan yang bertujuan memengaruhi *subconscious audience*, untuk melakukan tindakan sesuai pesan yang disampaikan. Teknik ini sejalan dengan target yang akan dicapai, yakni melalui e-modul ini siswa semakin semangat belajar dan mudah memahami menulis teks eksposisi serta guru dapat menanamkan profil pelajar Pancasila. Jadi *hypnotic writing* tidak sekadar dapat memengaruhi siswa untuk semangat belajar dan mudah menulis teks eksposisi saja, tetapi dapat juga menanamkan profil pelajar Pancasila. Melalui teknik *hypnotic writing* ini juga, profil pelajar Pancasila dapat menyelip masuk ke dalam e-modul ini sehingga dapat membenamkan pesan, baik langsung maupun tidak langsung melalui (*covert hypnotic atau subliminal message*) atau secara implisit.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas perlu adanya pengembangan e-modul. E-modul diartikan sebagai paket pembelajaran mandiri berisi topik atau unit materi pembelajaran yang digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain (guru) (Larasati, 2018). Kemajuan teknologi yang semakin canggih dalam pendidikan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan media pembelajaran berupa bahan ajar yang berbentuk modul elektronik (Syahrial, 2019). E-modul atau modul

elektronik merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat siswa menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar (Kemendikbud, 2017). Pengembangan e-modul menulis teks eksposisi bermuatan profil pelajar Pancasila berancangan *hypnotic writing*. Pengembangan e-modul ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka yang menekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini, memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya (Wakhidah, Sunismi, dan Alifiani (2020), Novrianti (2018), dan Suprihartini (2020)). Persamaannya yakni terletak pada desain penelitian dan pengembangan. Perbedaan penelitian terletak pada produk yang dikembangkan. Hasil penelitian berupa modul elektronik yang dikembangkan yaitu modul elektronik menulis teks eksposisi yang memuat profil pelajar Pancasila dengan menggunakan teknik *hypnotic writing*. Muatan dalam sebuah modul juga memengaruhi pola pikir pembaca. Pemberian muatan dalam modul elektronik untuk menunjang kualitas isi modul.

Muatan profil pelajar Pancasila dan penggunaan teknik *hypnotic writing* dalam merancang modul elektronik merupakan suatu kebaruan atau inovasi dalam penelitian ini. Profil pelajar Pancasila dimensi mandiri, kreatif, dan bernalar kritis menjadi sebuah tema dan nilai yang diangkat dalam teks eksposisi. Penelitian ini juga dirancang mengacu pada visi misi Kemendikbud yang tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Selain itu, diharapkan modul elektronik ini dapat digunakan secara praktis memudahkan proses penyebaran informasi sehingga siswa dapat mengakses dimanapun dan kapanpun sebagai upaya dalam media literasi membaca juga.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya, maka ditariklah sebuah rumusan masalah yang memerlukan jawaban dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil bahan ajar menulis teks eksposisi untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Provinsi Riau?
- 2) Bagaimana rancangan e-modul menulis teks eksposisi bermuatan profil pelajar Pancasila berancangan *hypnotic writing* untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Provinsi Riau?
- 3) Bagaimana pengembangan e-modul menulis teks eksposisi bermuatan profil pelajar Pancasila berancangan *hypnotic writing* untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Provinsi Riau ?
- 4) Bagaimana respons (tanggapan) guru dan siswa terhadap penggunaan e-modul menulis teks eksposisi bermuatan profil pelajar Pancasila berancangan *hypnotic writing* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Provinsi Riau?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan menghasilkan e-modul menulis teks eksposisi bermuatan profil pelajar Pancasila berancangan *hypnotic writing*, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan :

- 1) profil bahan ajar menulis teks eksposisi untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Provinsi Riau;
- 2) rancangan e-modul menulis teks eksposisi bermuatan profil pelajar Pancasila berancangan *hypnotic writing* untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Provinsi Riau;
- 3) pengembangan e-modul menulis teks eksposisi bermuatan profil pelajar Pancasila berancangan *hypnotic writing* untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Provinsi Riau;
- 4) respons (tanggapan) guru dan siswa terhadap penggunaan e-modul menulis teks eksposisi bermuatan profil pelajar Pancasila berancangan *hypnotic writing* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Provinsi Riau;

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Adanya e-modul menulis teks eksposisi bermuatan profil pelajar Pancasila berancangan *hypnotic writing* diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis.

Manfaat bagi guru diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan menjadi alternatif untuk penelitian selanjutnya mengenai bahan ajar.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Penelitian ini terdiri atas 5 bab sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab ini menjadi awal bagi peneliti untuk menyusun penelitian hingga akhir. Penulis menyampaikan alasan secara rinci pada latar belakang masalah mengenai alasan, isu, bukti serta pandangan penulis terhadap masalah yang diangkat.

Selanjutnya rumusan masalah berupa pertanyaan yang terdiri dari empat buah pertanyaan yang akan dibahas pada Bab IV. Tujuan penelitian merupakan cerminan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Kemudian, manfaat penelitian memberikan kontribusi dari penelitian yang dikembangkan. Terakhir, struktur organisasi tesis berisi sistematika dari setiap bab yang terdapat dalam tesis dan keterkaitan satu dengan lainnya.

Bab II Kajian Pustaka berisi teori-teori yang mendukung terkait permasalahan yang diangkat. Kajian pustaka pada penelitian ini meliputi: 1) e-modul; 2) *Hypnotic Writing*; 3) profil pelajar Pancasila; 4) teori-teori tentang menulis teks eksposisi; 5) definisi operasional; dan 6) penelitian relevan.

Bab III Metode Penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian berupa metode penelitian, prosedur penelitian, desain penelitian, pendekatan dan tahapan penelitian, sumber penelitian, instrumen penelitian, hingga pengolahan data penelitian. Hal penting sebelum pengumpulan data dilakukan adalah mempersiapkan instrumen penelitian. Kemudian didukung dengan komponen yang lainnya.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi temuan berdasarkan hasil pengolahan data. Pembahasan temuan tersebut untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Hasil temuan dideskripsikan kemudian diolah dan dianalisis agar mendapat hasil yang konkret dari penelitian yang dilaksanakan.

Bab V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, pada bab ini penulis menyimpulkan hasil temuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.



